

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *'Uqdah al-lisan* adalah kesulitan lisan atau kekeluan lisan dalam mengungkapkan bahasa atau kesulitan lisan dalam mengucapkan kata atau kalimat. Sehingga akan menjadikan seseorang sulit untuk berbicara, bahkan berinteraksi dengan manusia ataupun lingkungan sekitar. sehingga dalam hal ini, penulis bermaaksud menggali lebih dalam lagi tentang *speech disorder* yang terjadi pada seseorang, khususnya anak usia dini.
2. Sementara itu, penulis menemukan bahwa imam Fakhruddin ar-Razy memiliki makna yang mendalam tentang penafsiran dari ayat *'Uqdah al-Lisan* itu sendiri dan juga munasabah dari ayat ayat sebelum dan sesudahnya baik dalm satu surah maupun diluar surah dari ayat yang berkaitan dengan *'Uqdah al-lisan*.
3. Ayat tersebut mengisahkan tentang Nabi Musa yang mengalami kesulitan ketika diperintahkan oleh Allah SWT untuk berdakwah pada Fir'aun dan seluruh kaumnya pada saat itu, sehingga Nabi Musa berdoa pada Allah SWT agar Allah menghilangkan kekeluan atau kesulitan lisan ketika berbicara pada Fir'aun dan kaumnya. Namun yang berbeda adalah Nabi Musa mampu berbicara dan Allah mengabulkan doa Nabi Musa untuk bisa menghilangkan kesulitan dalam berbicara, sedangkan anak anak usia dini membutuhkan terapi

yang konsisten dan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi anak-anak yang mengalami *Speech Disorder*.

4. Disisi lain masyarakat banyak yang belum memahami apa itu speech disorder atau gangguan bicara pada seseorang, khususnya anak usia dini, apa saja penyebabnya dan apa saja yang bisa dilakukan untuk menghindari dan mengobati kasus speech disorder ini. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kekuatan doa dan al-Qur'an merupakan hal yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan dari seseorang, khususnya anak-anak usia dini. Dimana Nabi Musa sangat khusyuk berdoa. Dan doa itu sendiri juga tidak boleh sembarangan dan juga memiliki adab dan aturan tersendiri. 'Uqdah al-lisan memiliki kandungan dan makna yang luar biasa dan masih perlu dikaji lagi sebagai tolak ukur bagaimana seseorang mampu menghadapi ujian hidup ketika memiliki anak yang terganggu dalam berbicara dan berbahasa secara psikologis, dan doa yang di panjatkan oleh Nabi Musa Alaihissalam mampu memberi motivasi dan kekuatan bagi orang atau siapapun juga dalam menghadapi ujian hidup.
5. Nabi Musa AS merupakan salah satu nabi yang bergelar *Ulul Azmi*, karena ketabahannya dalam menjalankan tugas sebagai utusan Allah SWT untuk Bani Israil. Dalam menjalankan tugasnya, Nabi Musa AS juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dari Firaun yang memerangnya. Untuk dapat menghadapi Firaun yang keji, Nabi Musa pun berdoa kepada Allah SWT agar diberi pertolongan. Adapun doa Nabi Musa ini terdapat dalam A-Qur'an surat Thaha ayat 25 sampai 28.

6. *Speech disorder* yang dialami Nabi Musa tidaklah sama dengan yang terjadi pada anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam berbicara.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai akhir dari penulisan tesis ini adalah:

1. Setiap orang hendaknya lebih berhati-hati lagi dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.
2. Kepada para guru dan pendakwah agar lebih mendalami ayat al-Qur'an, baik dari segi *munasabah*, *asbabunnuzul*, dan hal yang terkait dengan al-Quran dan juga meneliti keaslian hadis –hadis yang bisa dijadikan *hujjah* dan mana yang tidak bisa dijadikan hujjah.
3. Kepada para orang tua atau siapapun juga, bahwa al-Qur'an dapat memberi efek positif kedalam jiwa dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan memperdengarkan lantunan Al-Qur'an kepada anak-anak yang mengalami gangguan bicara.
4. Kepada para orang tua yang anak-anaknya mengalami gangguan berbicara, agar cepat tanggap dan menindak lanjuti dengan membawa anak ke dokter Anak, dokter Tumbuh Kembang Anak, dokter Rehab Medis, dokter Psikiater, dan Ahli Terapis Wicara.
5. Selain memberi perawatan medis, para orang tua juga harus tanggap dengan makanan yang dikonsumsi baik ketika hamil dan setelah

melahirkan, kemudian para orang tua hendaknya member vitamin anak untuk pertumbuhan otak dan gerak motorik sang buah hati

6. Kepada para orang tua agar lebih menguatkan kesabaran dalam menghadapi anak-anak yang mengalami gangguan bicara dengan sholat, berdoa, berzikir, yang semua itu sangat diperlukan dalam menguatkan jiwa secara psikologis dan bahkan psikis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN